

**EFISIENSI EKONOMI KOPERASI
(STUDI KASUS PADA KUD TENERA MUKTI)
DI DESA INDRAPURI KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

OLEH:

AFLERY RAHMADANI
154210090

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**EFISIENSI EKONOMI KOPERASI (STUDI KASUS
PADA KUD TENERA MUKTI) DI DESA INDRAPURI KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**NAMA : AFLERY RAHMADANI
NPM : 154210090
JURUSAN : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DI PERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DI LAKSANAKAN PADA HARI
RABU 09 SEPTEMBER 2020
DAN TELAH DI SEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG DISEPAKATI.
KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI:

DOSEN PEMBIMBING

Sisca Vaulina, SP., M.P

**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**



Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP

**KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS**



Sisca Vaulina, SP., M.P

**SKRIPSI INI TELAH DI UJI DAN DI PERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

TANGGAL 09 SEPTEMBER 2020

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Sisca Vaulina, SP., M.P		Ketua
2	Darus, SP., M.MA		Anggota
3	Ir. Tibrani., M.Si		Anggota
4	Ilma Satriana Dewi, SP, M.Si		Notulen

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PERSEMBAHAN



Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha pemberi segalanya, atas takdirmu serta rahmat dan hidayah-Mu telah memberikanku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan serta Rasulullah Muhammad SAW sebagai panutanku.

Teruntuk Ayahku Afrizon S.Pd dan Ibukku Asnimar, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Kupersembahkan Skripsi ini kepada Ayahku dan Ibukku sebagai kado kecil atas jasa dan cintamu untukku, dan motivasiku untuk menyelesaikan kuliahku. Semoga Allah SWT selalu memberi yang terbaik untuk kebahagiaan dalam menjalani kehidupan ini. Semoga apa yang telah diberikan padaku dapat kubalaskan dengan kebahagiaan yang lebih besar lagi.

Dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sisca Vaulina, SP., M.P sebagai dosen pembimbing dan Orang Tua keduaku dikampus yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan dengan rasa tulus dan ikhlas untuk membimbingku sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Darus, SP., M.MA Bapak Ir. Tibrani., M.Si Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dekan Ibu Dr. Ir. Siti Zahrah, M.P, Wakil Dekan I Bapak Dr. Fathurrahman, S.P., M.Sc, Ketua Prodi Agribisnis ibu Sisca Vaulina, SP., MP Staff Pengajar dan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan.

Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan, meski belum semua itu ku raih Insya Allah atas dukungan, doa dan restu semua mimpi itu kan tercapai dimasa yang penuh kehangatan nantinya.

RIWAYAT PENULIS



Aflery Rahmadani, dilahirkan di Pekanbaru, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar provinsi Riau pada tanggal 22 Januari 1997, merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Afrizon dan Ibu Asnimar . Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 019 Tanjung Sawit pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (MTS) Himmatul Ummah pada tahun 2012, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMKN) 1 Tapung Provinsi Riau pada tahun 2015. Kemudian penulis meneruskan pendidikan pada tahun 2015 disalah satu perguruan tinggi Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis (S1) Kota Pekanbaru Provinsi Riau dan telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan ujian Komprehensif pada meja hijau dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP) pada tanggal 09 September 2020 dengan judul *“Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada Kud Tenera Mukti)Di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”*

Aflery Rahmadani.S.P

ABSTRAK

Aflery Rahmadani (154210090).Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar)dibawah Bimbingan ibu Sisca Vaulina, SP., M.P

Penggunaan modal koperasi secara efisien memungkinkan koperasi untuk mendapatkan hasil yang optimal pada setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti, menganalisis MEL yang diperoleh anggota KUD Tenera Mukti serta menganalisis efisiensi ekonomi KUD Tenera Mukti. Penelitian menggunakan metode studi kasus pada KUD Tenera Mukti yang berada di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dilaksanakan selama enam bulan, dari bulan Agustus sampai bulan Januari 2019. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 26 orang yang terdiri dari 3 pengurus, 5 karyawan dan 18 anggota. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 57 tahun, karyawan 42 tahun dan anggota 46 tahun. Rata – rata pendidikan pengurus dan karyawan adalah SMA dan anggota adalah SD dan SMP. Rata – rata pengalaman pengurus dan karyawan 17 tahun dan anggota 16 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 4 orang, karyawan dan anggota 3 orang. Perkembangan modal KUD Tenera Mukti pada tahun 2016 dan 2017 yaitu sebesar 40,06%, Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha TBS, pupuk, simpan pinjam dan herbisida pada tahun 2014 sebesar Rp 2.496.345.376 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi Rp 2.597.088.500. Efisiensi ekonomi KUD Tenera Mukti sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 5,50 kali dengan kriteria kurang baik. Rata-rata nilai *profit margin* 121,64% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 118,8% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 22,36% dengan kriteria kurang baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 162,8 kali dengan kriteria sangat baik, dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 68,35 kali dengan kriteria baik.

Kata kunci: KUD Tenera Mukti, MEL, Efisiensi Ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb

Alhamdulillahirobbilalamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, keberkahan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan salampenulis kirimkan kepada kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad SAW.

Penelitian dengan judul “Efisiensi Ekonomi Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tenera Mukti) di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) pada jurusan Agribisnis S1 Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Ibu Dekan, Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mendapatkan dukungan dan juga menerima segala bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terimakasih kepada Ibu Sisca Vaulina, SP,.MP dosen pembimbing konsultasi dan pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayah Afrizon S.pd, Ibunda tercinta Asnimar yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang tulus, dukungan baik

moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan apa yang menjadi kewajiban penulis serta dapat mengejar cita-cita penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya. Aamiin.

Pekanbaru, 10 Januari 2021

Penulis

Aflery Rahmadani



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengertian Koperasi	8
2.2. Koperasi Unit Desa (KUD).....	10
2.3. Manfaat Ekonomi Langsung.....	12
2.4. Efisiensi Ekonomi Koperasi	14
2.5. Penelitian Terdahulu	17
2.6. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	25
3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data	26

3.4. Konsep Operasional	26
3.5. Analisis Data	30
3.5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan & Anggota Koperasi...	30
3.5.2. Manfaat Ekonomi Langsung	31
3.5.3. Efisiensi Ekonomi Koperasi.....	32
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	38
4. 1. Geografis dan Topografi.....	38
4. 2. Kependudukan	38
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Umur	39
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan	41
4. 3. Gambaran Umum KUD Tenera Mukti	42
4.3.1 Sejarah Berdirinya KUD Tenera Mukti	42
4.3.2 Bentuk Usaha	42
4.3.3 Struktur Organisasi	43
4.3.4 Keanggotaan KUD Tenera Mukti	47
4.3.5 Permodalan KUD Tenera Mukti	49
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5. 1. Karakteristik Pengurus Karyawan dan Anggota KUD	51
5.1.1 Umur.....	51
5.1.2 Tingkat Pendidikan	52
5.1.3 Pengalaman Berusaha	53
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	54

5. 2. Manfaat Ekonomi Langsung	56
5.2.1 Manfaat Ekonomi Langsung TBS	56
5.2.2 Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk	57
5.2.3 Manfaat Ekonomi Langsung Simpan Pinjam	57
5.2.4 Manfaat Ekonomi Langsung Herbisida	58
5. 3. Efisiensi Ekonomi Koperasi	58
5.3.1 Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha	58
5.3.2 Profit Margin	59
5.3.3 Rentabilitas Ekonomi	60
5.3.4 Rentabilitas Modal Sendiri.....	62
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	66
6.1. Kesimpulan.....	66
6.2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah KUD dan Non KUD Menurut Kecamatan 2019.....	4
2. Perkembangan SHU Tenera Mukti Tahun 2014-2018.....	5
3. Jumlah Responden Penelitian KUD Tenera Mukti	25
4. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha	33
5. Standar Penilaian Profit Margin	34
6. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi	35
7. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	36
8. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja	36
9. Standar Penilaian <i>Return On Working Capital</i>	37
10. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ...	39
11. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	40
12. Distribusi Jumlah berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
13. Jumlah Modal KUD Tenera Mukti	50
14. Distribusi Umur Pengurus Karyawan Anggota.....	51
15. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengurus Karyawan Anggota.....	53
16. Distribusi Tingkat Pengalaman Pengurus Karyawan Anggota	54
17. Distribusi Pengurus Karyawan Anggota	55
18. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tenera Mukti.....	56
19. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tenera Mukti	59
20. Profit Margin KUD Tenera Mukti	59
21. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung)	60

22. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung).....	61
23. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Tenera Mukti	62
24. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja.....	63
25. Rasio Return On Working Capital.....	65



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	24
2. Struktur Organisasi KUD Tenera Mukti	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengurus Karyawan.....	70
2. Identitas Anggota	71
3. MEL TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, Herbisida 2014	72
4. MEL TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, Herbisida 2015	74
5. MEL TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, Herbisida 2016.....	76
6. MEL TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, Herbisida 2017.....	78
7. MEL TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, Herbisida 2018.....	80
8. Neraca Keuangan KUD Tenera Mukti 2014.....	82
9. Laporan Hasil Usaha KUD Tenera Mukti 2014.....	83
10. Neraca Keuangan KUD Tenera Mukti 2015	84
11. Laporan Hasil Usaha KUD Tenera Mukti 2015.....	85
12. Neraca Keuangan KUD Tenera Mukti 2016.....	86
13. Laporan Hasil Usaha KUD Tenera Mukti 2016.....	87
14. Neraca Keuangan KUD Tenera Mukti 2017	88
15. Laporan Hasil Usaha KUD Tenera Mukti 2017.....	89
16. Neraca Keuangan KUD Tenera Mukti 2018.....	90
17. Laporan Hasil Usaha KUD Tenera Mukti 2018.....	91
18. Keputusan Menteri Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi 2009	92
19. Efisiensi Ekonomi Koperasi Unit Desa 2014.....	93
20. Efisiensi Ekonomi Koperasi Unit Desa 2015.....	94
21. Efisiensi Ekonomi Koperasi Unit Desa 2016.....	95

22. Efisiensi Ekonomi Koperasi Unit Desa 2017.....96
23. Efisiensi Ekonomi Koperasi Unit Desa 2018.....97



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan sekelompok orang yang merdeka secara hukum atau unit-unit ekonomi yang bekerja sama untuk memiliki dan bertanggung jawab atas manajemen suatu badan usaha dan bermaksud untuk menggunakan output-output ekonomis dari badan usaha tersebut. Pemilik maupun pelanggan atau pemasok dari usaha koperasi disebut anggota masyarakat koperasi (Ropke, 2003).

Koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas dan kekeluargaan. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok orang dengan tujuan adanya pencapaian kepentingan bersama. Koperasi dioperasikan dengan berdasarkan pada sebuah kegiatan yang dilandaskan pada prinsip gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan. Dan suatu perkumpulan ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada dengan bekerja sama menjalankan suatu usaha dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah anggotanya

Koperasi juga merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi Indonesia yang berperan dalam pengembangan sektor pertanian. Secara makro peranan koperasi dalam perekonomian adalah meningkatkan manfaat sosial, ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, pemahaman yang mendalam terhadap azas dan tata kerja koperasi, meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan, meningkatkan pemerataan, keadilan dan meningkatkan kesempatan kerja (Ketaren 2007). Peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan semakin penting terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat (Krisnamurthi 1998). Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat sosial dan ekonomi.

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*double idendtity*). Anggota akan mendapatkan pelayanan sehingga terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Manfaat yang dibutuhkan bagi anggota antara lain: Manfaat sosial dan ekonomi yang merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Tanpa manfaat sosial dan ekonomi yang diberikan koperasi, maka koperasi akan sama seperti badan usaha lainnya.

Pembangunan KUD di pedesaan sangat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan dengan sasaran utamanya, yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, sehingga petani mampu memetik

dan menikmati pembangunan dalam peningkatan taraf hidup serta kesejahteraannya.

Jumlah anggota koperasi tersebut berperan dalam koperasi untuk meningkatkan jumlah modalnya dari tahun ke tahun, usaha yang dijalankan oleh koperasi sepenuhnya membutuhkan dukungan dari anggota, tanpa adanya partisipasi anggota, kemungkinan rendah atau menurunnya efisiensi anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar, Menyadari akan pentingnya koperasi maka pertumbuhan dan kemampuan koperasi untuk bergerak sejajar dengan badan usaha lainnya masih perlu ditingkatkan. (Ropke, 2000).

Efisiensi usaha koperasi merupakan titik sentral yang perlu dijadikan ukuran agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang serta dapat bersaing secara sehat dengan sektor-sektor lain. Pada prinsipnya efisiensi usaha koperasi merupakan suatu kemampuan koperasi dengan seluruh kekayaan yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan sisa hasil usaha.

Sisa Hasil Usaha yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha tersebut atau menghitung rentabilitas ekonomisnya (Munziri, Muaz 1993)

KUD Tenera Mukti didirikan pada tanggal 13 Juni 1994 dengan anggota awal sebanyak 464 orang, KUD ini terdapat di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jumlah koperasi yang terdapat di Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 474 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah KUD dan Non KUD Menurut Kecamatan, 2019.

No	Nama Kecamatan	KUD (Unit)	NON KUD (Unit)	Jumlah
1	Kampar Kiri	3	15	18
2	Kampar Kiri Hulu	-	7	7
3	Kampar Kiri Hilir	4	11	15
4	Kampar Kiri Tengah	5	7	12
5	Gunung Sahilan	4	9	13
6	Xiii Koto Kampar	3	13	16
7	Koto Kampar Hulu	1	8	9
8	Kuok	2	12	14
9	Salo	1	10	11
10	Tapung	18	39	57
11	Tapung Hulu	3	40	43
12	Tapung Hilir	7	44	51
13	Bangkinang Kota	1	61	62
14	Bangkinang	-	14	14
15	Kampar	2	21	24
16	Kampar Timur	3	19	22
17	Rumbio Jaya	4	10	14
18	Kampar Utara	3	8	11
19	Tambang	1	24	25
20	Siak Hulu	2	35	37
21	Perhentian Raja	1	11	12
	Jumlah	68	418	487

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kampar, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa total KUD tertinggi terdapat pada kecamatan Tapung dengan 18 unit, sedangkan non KUD tertinggi pada kecamatan Bangkinang Kota dengan 61 unit . KUD Tenera Mukti termasuk kelompok KUD aktif di Kecamatan Tapung. Koperasi ini bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan seperti: Simpan pinjam, Penjualan Tandan Buah Segar (TBS), Jasa angkutan TBS, Jasa angkutan Non TBS, Jasa Pupuk dan Herbisida.

Sisa Hasil Usaha (SHU) dari tahun 2014 sampai 2018 sangat berfluktuatif, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan SHU KUD Tenera Mukti Tahun 2014 - 2018

No	Tahun	Jumlah SHU (Rp)/Th
1	2014	708.088.589
2	2015	842.174.220
3	2016	259.681.240
4	2017	1.273.328.453
5	2018	1.130.005.402
Rata-rata		842.655.580

Sumber: KUD Tenera Mukti, 2019

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah SHU yang dihasilkan koperasi selalu berfluktuatif. Jumlah SHU tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 1.273.328.453 dan jumlah SHU terkecil pada tahun 2016 sebesar Rp 259.681.240 dengan rata-rata SHU Rp 842.655.580. Walaupun SHU berfluktuatif, anggota tetap memiliki apresiasi yang besar terhadap usaha koperasi. Koperasi selain memberikan SHU juga memberikan manfaat langsung bagi anggota, manfaat langsung tersebut merupakan wujud pelayanan koperasi terhadap anggotanya. Semua anggota terlibat dalam usaha yang dijalankan oleh koperasi dan koperasi dituntut untuk menjalankan usahanya, tidak hanya mementingkan untuk meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh per tahunnya tetapi juga perlu mengutamakan besarnya manfaat ekonomi langsung yang dapat diperoleh melalui pengelolaan yang efisien.

Disimpulkan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efisiensi Ekonomi Koperasi (Study Kasus KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar)”, karena peneliti ingin melihat apakah KUD Tenera Mukti sudah mencapai tujuan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama baik untuk seluruh anggota koperasi maupun untuk masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

KUD Tenera Mukti merupakan koperasi yang bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan pada sektor kelapa sawit. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. SHU yang diterima anggota KUD berfluktuatif. Sementara di sisi lain KUD Tenera Mukti diharapkan memberikan pelayanan kepada anggota dengan maksimal agar anggota dapat memperoleh manfaat langsung yang lebih besar. Manfaat ekonomi langsung, akan menjadi motivasi anggota untuk terus bergabung dengan koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?
2. Berapa Besar Manfaat Ekonomi Langsung (TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, dan Herbisida) yang Dinikmati Anggota KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri ?
3. Bagaimanakah Efisiensi Ekonomi (Tingkat Perputaran Modal Usaha, Profit Marjin,Rentabilitas Ekonomi,Rentabilitas Modal Sendiri) di KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Mengetahui Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tenera Mukti di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui Manfaat Ekonomi Langsung (TBS, Pupuk, Simpan Pinjam, dan Herbisida) yang dinikmati anggota di Desa KUD Tenera Mukti.

3. Mengetahui Efisiensi Ekonomi (Tingkat Perputaran Modal Usaha, Profit Margin, Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri) di KUD Tenera Mukti di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan serta gambaran umum mengenai efisiensi ekonomi koperasi.
2. Memberikan informasi bagi pengurus koperasi agar dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi agar dapat meningkatkan manfaat ekonomi langsung bagi anggota dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian judul yang sama dengan penelitian terdahulu.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang yang sama bagi Universitas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Penilaian efisiensi ekonomi KUD Tenera Mukti yang dilihat dari rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, Unit Usaha: (Simpan pinjam, Penjualan Tandan Buah Segar (TBS), Jasa penjualan pupuk dan herbisida) dan menghitung manfaat ekonomi langsung dari pemasaran TBS anggota koperasi, penyaluran saprodi keanggota dan usaha pemberian pinjaman kepada anggota.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Selanjutnya pengertian koperasi menurut Khol dan Abrahamson (1999) adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pemakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

Koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas dan kekeluargaan. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggota anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut.

Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dalam garis besarnya, koperasi pada umumnya dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis. Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, yaitu tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka

mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti usaha-usaha swasta seperti halnya Firma dan perseroan. Tujuan Firma dan Perseroan yang ialah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Sesungguhnya koperasi berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya (Widiyanti dan Sunindhia, 1998).

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan dan kebersamaan usaha yang sehat, baik dan halal. Lembaga seperti itu sangat dipuji islam seperti dalam firman Allah,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمْيِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya “ Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerja sama dalam dosa dan permusuhan”(Al Maidah:2).

Berdasarkan ayat Al quran tersebut kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi

merupakan tolong menolong, kerjasama, dan saling memenuhi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasillah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem ekonomi dapat disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut.

- Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
- Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
- Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

2.2. Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD merupakan koperasi serba usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang dihasilkannya (kuantitas dan kualitas) juga akan meningkat, pendapatan perkapita penduduk pedesaan makin tinggi dan kesemuanya ini berarti peningkatan kesejahteraan hidupnya. KUD pada umumnya bertindak untuk melindungi produsen yang ekonominya lemah, yang menjadi anggota koperasinya. Jadi KUD dalam hal ini memberikan jasa agar produk-produk yang dihasilkan para anggotanya dapat dipasarkan secara terpadu dengan memperoleh harga yang layak, yang memuaskan para produsen tersebut, seimbang dengan segala jerih payahnya. Selain itu KUD pada umumnya juga memberikan jasa, agar

para anggotanya dengan mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukannya dari para produsen yang ekonominya kuat (toko-toko, grosir, agen dan lain sebagainya), baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang keperluan hidup, dengan harga yang layak yang dapat dijangkau oleh para anggota KUD yang bersangkutan.(Kartasapoetra,2001).

Dalam menggerakkan koperasi dibutuhkan keterampilan teknis, ekonomis, sosial dan ketekunan seperti disiplin tertentu sesuai dengan dinamika keprofesionalan dan peran partisipasi yang populer dari anggota yang terlibat dalam koperasi saat ini dan mendatang. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang memacu efisiensi juga memiliki watak sosial. Watak sosial itu antara lain ditandai oleh beragam kegiatan koperasi, yang selain memekarkan sinergi (perpaduan yang memberikan surplus yang berganda) untuk perbaikan mutu kehidupan ekonomi juga meningkatkan *social benefit* (manfaat sosial) yang berporos pada upaya untuk menggerakkan kesejahteraan bagi para anggotanya maupun masyarakat umum.(Mutis,1992).

Keanggotaan KUD dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok ekonomi guna melayani keperluan ekonomi para anggota serta pembinaan teknis. Dalam hal ini para anggota dikelompokkan sesuai dengan kegiatan usahanya. Anggota yang berprofesi selaku petani dikelompokkan ke dalam kelompok petani, anggota yang menekuni bidang usaha kerajinan akan dimasukkan dalam kelompok pengrajin, dan lain sebagainya. Seandainya ada seorang anggota yang memiliki lebih dari satu profesi, katakanlah selain petani ia juga peternak, ia boleh bergabung dalam lebih dari satu kelompok ekonomi.

2. Kelompok organisasi yakni bila dipandang perlu oleh rapat anggota maka anggota KUD dapat dikelompokkan menurut tempat tinggal mereka. Kelompok organisasi tersebut dimaksudkan untuk kepentingan organisasi dan pembinaan keanggotaan, khususnya dalam kaitannya dengan rapat anggota. (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

2.3. Manfaat Ekonomi Langsung

Mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ropke (2000), koperasi akan sangat menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya. Oleh karena itu, orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat ekonomi langsung dari koperasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Oleh karena itu koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuannya melayani anggota. Ukuran kemanfaatan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya di hubungkan dengan teori efisiensi, efektivitas serta waktu terjadinya transaksi atau di perolehnya manfaat ekonomi.

Pendapatan koperasi yang tidak lain adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya operasional koperasi untuk membayar segala pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah

menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisien mungkin dengan hasil yang optimal. Hasil optimal itu berbentuk manfaat ekonomi langsung yang sebesar-besarnya bagi anggota koperasi (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Dihubungkan dengan waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat ekonomi oleh anggota dapat dibagi menjadi 2 jenis manfaat ekonomi yaitu :

1. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)

Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya.

2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL)

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi. Tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggung jawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota.

Menurut Ropke (2000) menyatakan bahwa anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperolehnya secara individual dari pasar. Bila misalnya kepentingan ekonomi anggota adalah melakukan pembelian barang atau jasa dari pasar, maka anggota akan memperoleh manfaat pembelian yang lebih besar misalnya harga beli yang lebih murah manakala pembelian dilakukan secara kolektif melalui koperasi. Manfaat ekonomi langsung merupakan efisiensi atau selisih dari harga jual non-koperasi

dengan harga jual koperasi atas pembelian barang yang dilakukan anggota sementara manfaat ekonomi tidak langsung merupakan sisa hasil usaha (SHU bagi anggota). Menurut (Andang, 2001) besarnya manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$TME = MEL + METL \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TME = Total Manfaat Ekonomi

MEL = Manfaat Ekonomi Langsung yang diterima pada saat transaksi.

METL = Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yaitu SHU yang diterima anggota.

2.4. Efisiensi Ekonomi Koperasi

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara masukan (*input*) dengan hasil (*output*) yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan diantara keduanya. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dikatakan tidak efisien. Jadi tinggi rendahnya efisien ditentukan oleh besar kecilnya rasio yang dihasilkan. Menurut Kusnadi dan Hendar (2005) secara umum efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* atau dalam rumus :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \dots\dots\dots (2)$$

Rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi dapat dilihat dari dua segi berikut ini:

1. Hasil (*Output*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum.

2. Usaha (*Input*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum.

Sebuah manajemen yang efisien (*efficient operation*) akan menggunakan sumber daya yang ada secara optimal demi mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal dan tidak membuang-buang sumber daya yang ada secara cuma-cuma dalam melaksanakan operasinya. Suatu operasi tidak efisien jika sebuah manajemen menggunakan sumber daya melebihi dari jumlah yang diperlukan. Pada umumnya manajemen yang berhasil adalah manajemen yang efisien namun juga efektif. Karena manajemen yang efisien saja akan sia-sia jika gagal dalam mencapai tujuannya karena kurang efektif, dan manajemen yang efektif saja akan sangat mungkin terjadi pemborosan karena tidak efisien.

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi langsung lebih lengkap dijelaskan oleh Riyanto (1995) sebagai berikut:

1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya, karena setiap kali modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha.

2. *Profit Margin*

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. *Profit margin* di maksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Semakin tinggi *Profit margin*, semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan penjualan. Pada koperasi *Profit margin* bisa diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menggambarkan kemampuan perusahaan (termasuk koperasi) dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak). Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisien penggunaan modal usaha tersebut (Kusnadi dan Hendar, 2005).

4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tinggi RMS berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya, sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Pada koperasi dihitung dengan membandingkan SHU setelah pajak dan manfaat

langsung yang diterima anggota dengan modal sendiri yang dimiliki koperasi (Kusnadi dan Hendar, 2005).

2.5. Penelitian Terdahulu

Widyasari, dkk (2010), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada KPRI Mardisantosa Kabupaten Kebumen” Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas dan efisiensi penggunaan modal kerja pada KPRI “Mardisantosa”. Metode yang digunakan deskriptif analitis dengan pengambilan data secara time series berupa laporan neraca, laporan rugi laba periode tahun 2006 sampai 2010, dan laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI “Mardisantosa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas koperasi selama lima tahun relatif tinggi. Rasio likuiditas tertinggi yang dicapai yaitu *Current Ratio* sebesar 383.33%, *Quick Ratio* sebesar 314.33%, dan *Net Working to Total Asset* sebesar 68.56%. Rasio rentabilitas koperasi selama lima tahun relatif rendah, tingkat rentabilitas tertinggi yang dicapai yaitu ROE sebesar 6.84% dan ROA sebesar 3.41%, sedangkan yang terendah yaitu ROE sebesar 3.34% dan ROA sebesar 1.83%. *Net Working Capital Turnover* koperasi cenderung sangat rendah, selama lima tahun *Net Working Capital Turnover* tertinggi yang dicapai koperasi adalah 1.37 kali dan terendah 0.55 kali. Terdapat kelebihan modal kerja selama periode penelitian. Selama lima tahun perputaran modal kerja relatif sangat rendah dan memiliki kelebihan modal kerja sehingga mengindikasikan inefisiensi penggunaan modal kerja.

Fitri (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Margomulyo Di

Jatijoso Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah KUD Margomulyo telah menggunakan dana secara efisien dan menganalisis besarnya penggunaan modal kerja pada KUD Margomulyo tahun 2010- 2012. Data dalam penelitian ini diperoleh dari neraca, laporan sisa hasil usaha, interview dan dokumentasi.

Analisis yang digunakan adalah kuantitatif yang meliputi Rasio Aktivitas (*total assets turnover, inventory turnover, working capital turnover*), Rasio Rentabilitas (rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin* dan *net profit margin*). Hasil penelitian ini ditinjau dari Rasio Aktivitas untuk *total assets turnover, inventory turnover, dan working capital turnover* besarnya angka rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio Rentabilitas untuk rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Ditinjau dari Rasio Profitabilitas untuk *gross profit margin* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk *net profit margin* selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *inventory turnover* menunjukkan perputaran di atas rata- rata sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi ini dikatakan efisien. Tetapi dari hasil perhitungan rata- rata *total assets turnover, working capital turnover, rentabilitas ekonomi, rentabilitas sendiri, gross profit margin, dan net profit margin* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi ini belum efisien.

Sidiqwan (2015) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Makmur di Desa kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, dengan tujuan penelitian menganalisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas serta menganalisis perkembangan pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi pada KUD Tunas Makmur pada tahun 2010-2014 ditinjau dari perkembangan dan persentase per komponen. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada KUD Tunas Makmur di Desa kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur pengurus rata-rata 52,33 tahun, karyawan 47,43 tahun dan anggota KUD 49,50 tahun. Pendidikan pengurus terbanyak adalah sarjana, karyawan SLTA dan anggota KUD adalah SD. Pengalaman pengurus KUD 15,67 tahun, karyawan selama 10,71 tahun dan anggota KUD 9,70 tahun. Rasio likuiditas KUD Tunas Makmur belum mampu membayar hutangnya dengan segera dan resiko untuk menghadapi kebangkrutan semakin besar karena nilai *current ratio* dibawah standar. *Quick ratio* KUD kurang baik. Nilai *cash ratio* senilai 82,51 persen yang berarti hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan simpanan jangka pendek sebesar Rp 0,82, berarti KUD dapat membayar hutang lancar menggunakan kas dan bank serta simpanan jangka pendek yang dimilikinya. Rasio solvabilitas dikatakan bahwa KUD tidak memiliki kelebihan modal sendiri atas hutangnya. Namun KUD memiliki kemampuan untuk menjamin total hutangnya menggunakan total aktiva yang dimilikinya.

Dilihat dari rasio rentabilitas bahwa kemampuan KUD dalam menghasilkan laba dari total aktivasnya masih kurang. Namun kemampuan KUD dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendirinya cukup baik karena berada diatas standar. Dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva tetap yang buruk karena berada dibawah standar acuan. Selain itu kurangnya efektivitas penggunaan piutang dalam operasional yang dilakukan oleh KUD Tunas Makmur. Trend dalam persentase yang terjadi pada aktiva secara umum menunjukkan trend yang menurun. Penurunan ini sesuai dengan perkembangan KUD yang juga menurun. Pada laporan rugi laba SHU mengalami penurunan tiap tahunnya. Persentase per komponen pada aktiva, aktiva lancar yang diperbandingkan dengan total aktiva yang memberikan kontribusi terbesar yaitu kas. Pada pasiva komponen yang paling besar adalah hutang lain-lain.

Sulistyowati (2015), dengan penelitian yang berjudul “Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kana Kabupaten Siak”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis karakteristik pengurus dan anggota KUD Mitra Usaha, (2) manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha bagi anggota, (3) kinerja keuangan KUD mitra usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan sampling kepada pengurus dan anggota koperasi. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Dari hasil penelitian karakteristik pengurus dan anggota rata-rata umur responden produktif. Manfaat ekonomi langsung KUD Mitra Usaha sangat efisien dengan rata-rata tingkat perputaran modal usaha sebesar 3,51 kali (standar $\geq 3,5$ kali), rata-rata *profit margin* ratio sebesar 170,08% (standar $\geq 15\%$), rata-rata

rentabilitas modal sendiri sebesar 439,12% (standar $\geq 21\%$). Analisis kinerja keuangan KUD Mitra Usaha dengan rasio rentabilitas sangat efisien dengan rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 30,41% (standar $\geq 21\%$) dan *profit margin* sebesar 50,04% (standar $\geq 15\%$). Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas KUD Mitra Usaha tidak solvabel dengan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 371,39% ($\leq 40\%$) dan rata-rata *debt to asset ratio* 78,61% (standar $\leq 40\%$). Dengan rasio likuiditas KUD Mitra Usaha dikatakan tidak likuid karena nilai rata-rata *current ratio* sebesar 120,61% (standar 175-200%), *quick ratio* 117,10 % (standar 175-200%) dan rata-rata perputaran modal usaha sebesar 0,65 kali (standar $\geq 3,5$ kali). Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis menggunakan manfaat ekonomi langsung yang paling tepat untuk menilai keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Asidiki (2016) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa Flamboyan) di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk menganalisis : 1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi. 2) Analisis manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Flamboyan untuk anggota. 3) Efisiensi ekonomi KUD Flamboyan di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 26 orang.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Flamboyan yaitu rata-rata umur pengurus 52 tahun, umur karyawan 39 tahun dan umur anggota 45 tahun dan sudah termasuk kedalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan

pengurus dan karyawan yakni 13 tahun, anggota 9 tahun. Pengalaman berusaha pengurus 17 tahun karyawan 14 tahun dan anggota 21 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota yakni 4 orang. MEL dari usaha TBS, pupuk, herbisida, dan suku bunga pinjaman dengan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp. 90.884.290 dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 112.132.553 pada tahun 2014. Analisis efisiensi ekonomi koperasi sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja dan *return on working capital* masing-masing memiliki rasio 15,80%, 20,56%, 27,36%, 25,69%, 0,15 kali dan 45,58 kali. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia tahun 2009 yaitu sebesar ≥ 21 %.

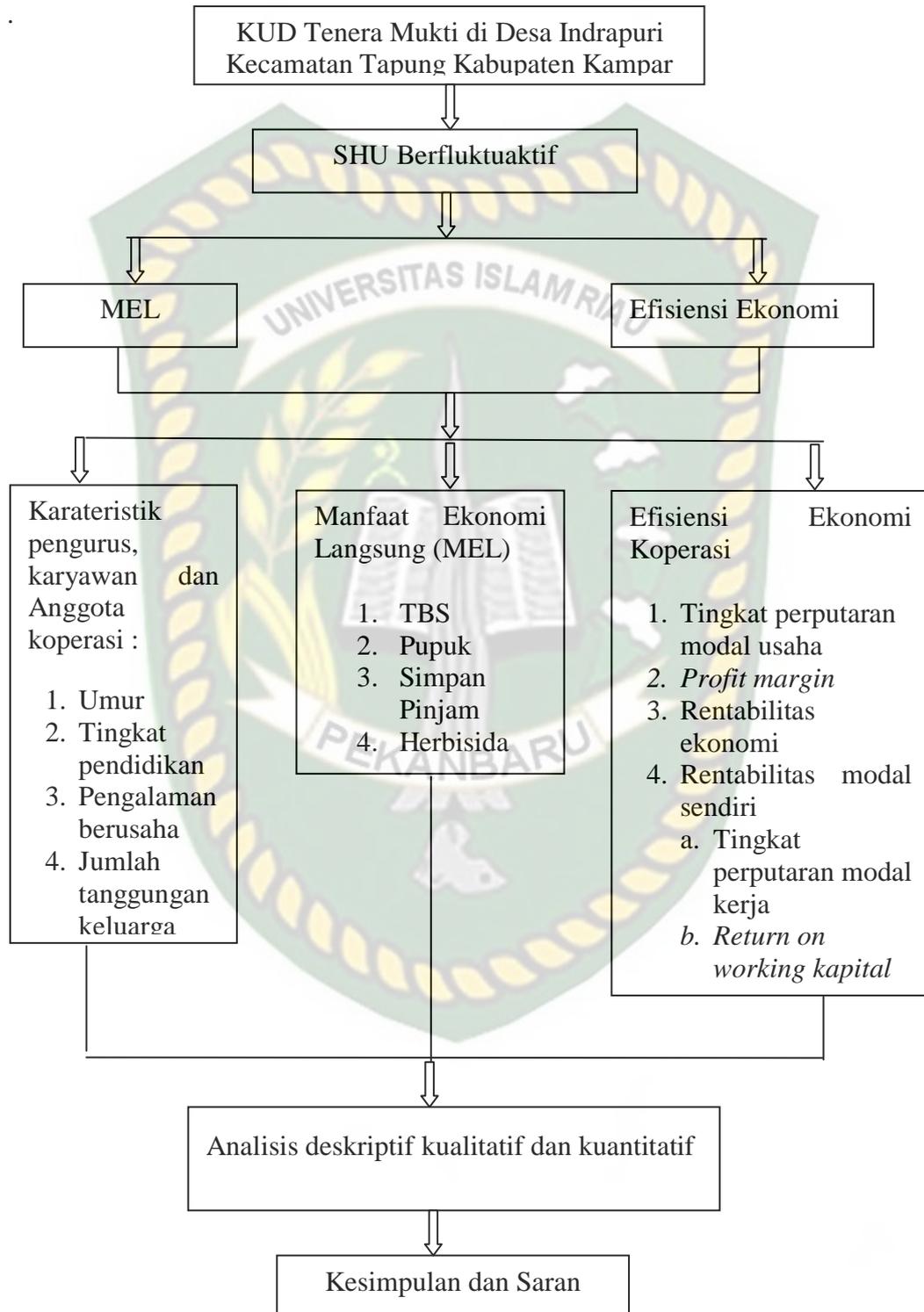
2.6. Kerangka Pemikiran

Keberadaan KUD Tenera Mukti ini diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi anggota-anggotanya yaitu dari usaha pemasaran TBS, penyaluran sarana produksi (pupuk dan herbisida), dan pemberian pinjaman untuk anggota. Pengurus dan anggota-anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan koperasi.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis untuk melihat hubungan antara efisiensi ekonomi koperasi dengan manfaat ekonomi langsung bagi anggota menjadi hal penting dalam rangka mengembangkan koperasi, karena dengan mengetahuinya akan memudahkan KUD untuk membuat kebijakan yang dapat mensejahterakan anggota dan pengembangan koperasi.

Umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota koperasi merupakan variabel dalam melihat profil responden. Manfaat ekonomi langsung dihitung dengan mengurangi harga yang berada di KUD dikurangi harga diluar KUD dari usaha TBS, pupuk dan suku bunga pinjaman anggota. Disamping itu untuk menghitung efisiensi ekonomi koperasi digunakan analisis (rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dengan menambahkan besar manfaat ekonomi langsung dari usaha TBS, pupuk, herbisida dan suku bunga pinjaman anggota. Bagian kerangka pemikiran operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1

Bagian kerangka pemikiran operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian Efisiensi Ekonomi Kasus Koperasi Unit Desa (KUD) Tena Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kepada pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Pada penelitian ini, pengambilan objek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pengambilan daerah penelitian dengan mempertimbangkan bahwa hasil SHU yang diterima anggota KUD Tenera Mukti selalu berfluktuatif.

Penelitian dilakukan selama 6 bulan, mulai Agustus 2019 sampai Januari 2020, yang meliputi penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan, perbanyak laporan dan penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota KUD Tenera Mukti sebanyak 464 orang. Responden dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga kelompok seperti Pengurus, Karyawan dan anggota KUD seperti pada Tabel 3 berikut: Tabel 3. Jumlah Responden Penelitian KUD Tenera Mukti

No	Responden	Uraian	Teknik Pengambilan	Jumlah (orang)
1	Pengurus Koperasi	Ketua	Sensus	3
		Sekretaris		
		Bendahara		
2	Karyawan Koperasi		Sensus	5
3	Anggota Koperasi		Sistematik <i>Random Sampling</i>	18
Total				26

Responden pengurus dan karyawan koperasi diambil secara sensus yakni dengan menjadikan semua pengurus dan karyawan sebagai responden. Jumlah kelompok tani di Desa Indrapuri sebanyak 18 KT maka responden yang dipilih adalah ketua kelompok tani tersebut.

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan pengurus, karyawan dan anggota koperasi meliputi: karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga dan daftar harga TBS, pupuk dan herbisida.

Data sekunder diperoleh dari KUD Tenera Mukti, berupa laporan keuangan tahun 2014-2018 dan jumlah pinjaman anggota selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2014-2018. Pengambilan data 5 tahun tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pengambilan data pada non koperasi (pengusaha), serta data pendukung lain yang diperlukan.

Data sekunder lainnya juga diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti jumlah koperasi di Provinsi Riau menurut kabupaten atau kota, keadaan umum daerah penelitian, dan data lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Tenera Mukti adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang perorangan yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Kelembagaan KUD Tenera Mukti meliputi keanggotaan, kepengurusan, badan pengawas, penyelenggaraan rapat anggota tahunan, ketata laksanaan, pendidikan dan pelatihan serta sarana dan prasarana KUD Tenera Mukti.
3. Pengurus koperasi Tenera Mukti adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota untuk kemajuan dan perkembangan koperasi Tenera Mukti selama periode kepengurusannya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.
4. Anggota koperasi Tenera Mukti adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi Tenera Mukti yang terdaftar dalam buku daftar anggota yaitu sebanyak 464 jiwa.
5. Efisiensi koperasi adalah rasio antara output dengan input. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menghasilkan output.
6. Manfaat ekonomi langsung (MEL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi.
7. Manfaat langsung TBS (Tandan Buah Segar) adalah selisih antara harga beli TBS pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah TBS yang dipasarkan oleh koperasi (Rp/Th).

8. Manfaat ekonomi langsung pupuk adalah selisih antara harga jual pupuk pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah pupuk yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Th).
9. Manfaat ekonomi langsung herbisida adalah selisih antara harga jual herbisida pada koperasi dikurangi harga beli pada non koperasi dikali dengan jumlah herbisida yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Th).
10. Manfaat ekonomi langsung dari pinjaman adalah selisih antara suku bunga yang diberikan koperasi dikurangi suku bunga pinjaman diluar koperasi dikali dengan jumlah pinjaman anggota koperasi (Rp/Th).
11. Harga beli TBS dikoperasi adalah Harga yang ditetapkan oleh koperasi dalam membeli TBS kepada petani (Rp/Kg).
12. Harga beli TBS diluar koperasi adalah Harga yang ditetapkan oleh tengkulak (badan usaha luar koperasi) dalam membeli TBS kepada petani (Rp/Kg).
13. Harga jual pupuk dikoperasi adalah harga yang ditetapkan KUD dalam menjual pupuk kepada anggota koperasi (Rp/Kg).
14. Harga jual pupuk diluar koperasi adalah harga yang ditetapkan oleh penjual pupuk diluar KUD dalam menjual pupuk kepada petani (Rp/Kg).
15. Harga jual herbisida dikoperasi adalah harga yang ditetapkan KUD dalam menjual herbisida kepada anggota koperasi (Rp/Kg).
16. Harga jual herbisida diluar koperasi adalah harga yang ditetapkan penjual herbisida diluar KUD dalam menjual herbisida kepada petani (Rp/Kg).
17. Bunga pinjaman dikoperasi adalah beban yang ditetapkan oleh koperasi dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Rp/Persen).

18. Bunga pinjaman diluar koperasi adalah beban yang ditetapkan oleh BANK dalam pembayaran pinjaman oleh anggota koperasi (Rp/Persen).
19. Penjualan adalah nilai dari semua produk yang dinyatakan dengan nilai uang yang terjual dalam perhitungan laba rugi (Rp).
20. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor koperasi dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya (Rp/Th).
21. Modal usaha adalah sesuatu berupa uang dan tenaga (keahlian) yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha didalam koperasi (Rp).
22. SHU sebelum pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku belum dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain tidak termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Th).
23. SHU setelah pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Th).
24. Modal sendiri adalah sumber modal koperasi yang dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Rp).
25. Modal kerja adalah Modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (current income) yang berguna bagi koperasi (Rp).
26. Modal kerja rata-rata adalah total modal kerja keseluruhan dibagi dengan seluruh modal kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha koperasi (Rp).

27. Tingkat perputaran modal usaha adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran operating asset dalam suatu periode tertentu (Rp/Th).
28. Profit margin adalah perbandingan antara net operating income (NOI) dengan net sales (NS) dalam persen (Rp/Th).
29. Rentabilitas ekonomi adalah menggambarkan kemampuan koperasi dengan modal usaha yang dimiliki menghasilkan laba usaha sebelum pajak (SHU sebelum pajak) (Rp/Th).

3.5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum responden. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis efisiensi ekonomi dan manfaat ekonomi langsung koperasi untuk melihat besarnya pelayanan koperasi terhadap anggota dilihat dari jumlah MEL dan penilaian efisien atau tidaknya suatu koperasi tersebut.

3.5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota Koperasi

Untuk menganalisis karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk menganalisis karakteristik responden, data yang diperoleh lapangan terlebih dahulu diolah dan ditabulasikan secara sederhana, kemudian dianalisis secara deskriptif.

3.5.2. Manfaat Ekonomi Langsung

Ada korelasi positif antara tingkat efisiensi usaha koperasi dengan manfaat ekonomi langsung anggota. Semakin tinggi tingkat efisiensi usaha koperasi akan semakin mampu koperasi tersebut dalam meningkatkan pelayanan kepada anggotanya sehingga manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota semakin meningkat. Manfaat ekonomi langsung diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga pasar dengan harga koperasi dikalikan dengan kuantitas barang yang dibeli atau yang dijual kepada koperasi.

Dalam pengertian yang sama adalah selisih tingkat bunga koperasi dengan tingkat bunga umum dikalikan pinjaman atau tabungan masing-masing anggota (Kusnadi dan Hendar, 2005). Kunci utama efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$1) \text{ MEL TBS} = P_2 \text{ TBS} - P_1 \text{ TBS} \times \sum \text{ TBS yang dipasarkan} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

MEL TBS = Total manfaat ekonomi langsung TBS (Rp/Th).

P_2 TBS = Harga beli TBS di koperasi (Rp/Kg).

P_1 TBS = Harga beli TBS luar koperasi (Rp/Kg).

\sum TBS = Jumlah TBS yang dipasarkan (Rp/Kg).

$$2) \text{ MEL Harga jual Pupuk} = P_2 \text{ Pupuk} - P_1 \text{ Pupuk} \times \sum \text{ Pupuk} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

MEL Harga jual pupuk = Total manfaat ekonomi langsung pupuk (Rp/Th).

P_2 Pupuk = Harga jual pupuk di koperasi (Rp/Kg).

P_1 Pupuk = Harga jual pupuk luar koperasi (Rp/Kg).

Σ Pupuk = Jumlah pupuk yang dipasarkan (Rp/Kg).

3) MEL Harga jual herbisida = P_2 Herbisida - P_1 Herbisida x Σ Herbisida ... (5)

Keterangan :

MEL Harga jual Pestisida = Total manfaat ekonomi langsung herbisida (Rp/Th).

P_2 Herbisida = Harga jual herbisida di koperasi (Rp/Kg).

P_1 Herbisida = Harga jual herbisida luar koperasi (Rp/Kg).

Σ Herbisida = Jumlah herbisida yang dipasarkan (Rp/Kg).

4) MEL Selisih bunga pinjaman = $I_2 - I_1$ x Σ Pinjaman (6)

Keterangan :

MEL Selisih bunga pinjaman = Total manfaat ekonomi langsung bunga pinjaman (Rp/Th).

I_2 = Bunga pinjaman koperasi (Rp %).

I_1 = Bunga pinjaman luar koperasi (Rp %).

Σ Pinjaman = Jumlah pinjaman petani (Rp/Th).

3.5.3. Efisiensi Ekonomi Koperasi

Menurut Kusnadi dan Hendar (2005), untuk menganalisis efisien atau tidaknya suatu koperasi dilakukan analisis rasio-rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi usaha adalah rasio rentabilitas dengan menambahkan manfaat ekonomi langsung usaha, lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha (Kusnadi dan Hendar, 2005).

Tingkat perputaran modal usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating asset* dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian tingkat perputaran modal usaha dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha

Jenis rasio	Standar (kali)	Nilai	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal Usaha	$\geq 3,5$	76-100	Sangat baik
	$2,5 < 3,5$	51-75	Baik
	$1,5 < 2,5$	26-50	Cukup Baik
	$1 - 1,5$	1-25	Kurang baik
	< 1	0	Tidak baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Tabel 4 menunjukkan bahwa standar penilaian dalam tingkat perputaran modal usaha memiliki beberapa standar yang menentukan apakah tingkat perputaran modal usaha tersebut berada pada keadaan baik ataupun tidak baik.

2. *Profit Margin*

Pada koperas., *profit margin* bisa diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih (Kusnadi dan Hendar, 2005). *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$profit\ margin = \frac{\text{SHU sebelum Pajak+Manfaat Langsung}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian *profit margin* dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Standar Penilaian *Profit Margin*

Jenis rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
<i>Profit Margin</i>	≥15	76-100	Sangat baik
	10 < 15	51-75	Baik
	5 < 10	26-50	Cukup Baik
	1 – 5	1-25	Kurang baik
	<1	0	Tidak baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Profit margin merupakan laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh koperasi berkaitan dengan besarnya penjualan koperasi. Tabel 5 menunjukkan bahwa *profit margin* yang dihitung nantinya memiliki standar penilaian sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi *profit margin* pada koperasi saat itu.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomis mengukur efisiensi penggunaan modal usaha yang dimiliki koperasi. Semakin besar tingkat rentabilitas ekonomis, akan semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal usaha tersebut (Kusnadi dan Hendar, 2005). Rentabilitas ekonomis dihitung dengan rumus:

a. Secara langsung:

$$RE = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

b. Secara tidak langsung:

Perhitungan rentabilitas ekonomis secara tidak langsung dilakukan dengan menghitung terlebih dahulu *profit margin* (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU). Perkalian antara PM dengan TPMU merupakan rentabilitas ekonomis.

$$RE = PM \times TPMU \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

RE = Rentabilitas Ekonomi

PM = *Profit Margin*

TPMU = *Tingkat Perputaran Modal Usaha*

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Penilaian Rentabilitas Ekonomi terlihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Jenis rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Ekonomi	≥ 10	76-100	Baik
	7.5-10	51-75	Cukup Baik
	5-7.5	1-50	Kurang baik
	< 5	0	Tidak baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI. 2009

4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri (RMS) dicari dengan rumus:

$$RMS = \frac{SHU \text{ setelah pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

RMS digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tinggi RMS berarti semakin efisien dalam penggunaan modal sendirinya. sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Pengukuran rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Jenis rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Modal Sendiri	≥21	76-100	Sangat baik
	15 < 21	51-75	Baik
	9 < 15	26-50	Cukup Baik
	5 – 9	1-25	Kurang baik
	<5	0	Tidak baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan :

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dicari dengan rumus:

$$TPMK = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja}} \dots\dots\dots (12)$$

Adapun pedoman untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja yaitu dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal kerja	>3 kali	100	Sangat baik
	2 kali - 3 kali	75-99	Baik
	0 kali - 1 kali	50-74	Cukup Baik
	<0 kali	25-49	Kurang baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

b. Return On Working Capital

Return On Working Capital dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan (Kusnadi dan Hendar, 2005). *Return on working capital* (RWC) dicari dengan rumus:

$$RWC = \frac{\text{SHU sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \times 100 \% \dots\dots\dots (13)$$

Adapun pedoman untuk *return on working capital* dapat dilihat pada

Tabel 9 Standar Penilaian *Return On Working Capital*

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Keterangan
<i>return on working capital</i>	>3 kali	100	Sangat baik
	2 kali - 3 kali	75-99	Baik
	0 kali - 1 kali	50-74	Cukup Baik
	<0 kali	25-49	Kurang baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Desa Indrapuri merupakan satu desa yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang memiliki luas areal 1453 Ha dan kebun plasma seluas 850 Ha. Desa Indrapuri berbatasan dengan Desa Gading Sari dilihat dari sebelah utara dan dilihat dari sebelah selatan berbatasan dengan kebun plasma PMD, sebelah barat berbatasan dengan Desa tanjung sawit dan apabila dilihat dari sebelah timur berbatasan dengan Desa pantai cermin. Jarak desa Indrapuri dengan pusat Kecamatan yaitu sejauh 17 km, dan apabila jarak dengan Ibu Kota Kabupaten yaitu sejauh 65 km, sedangkan jarak Ibu Kota Provinsi sejauh 120 km.

4.1.1. Topografi

Desa Indrapuri apabila dilihat dari topografinya terletak pada ketinggian sekitar 17 m diatas permukaan laut dan jenis tanah di desa ini adalah Pedsolik Merah Kuning (PMK) dengan bentuk permukaan lahan datar antara 0-2% sel 1.168 Ha dan bergelombang 2-8%seluas 285 Ha . Iklim di Desa Indrag tergolong iklim tropis yang dicirikan oleh keadaan curah hujan rata-rata 2200mm – 2400 mm/Tahun dan suhu rata-rata harian 26° - 35°C.

4.2. Kependudukan

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk merupakan modal dasar dalam suatu pelaksanaan pembangunan nasional, karena selain sebagai objek, penduduk juga merupakan subjek dalam pembangunan. Oleh karena itu perannya akan dapat menentukan

perkembangan pembangunan dalam skala nasional. Penduduk merupakan sumber daya utama untuk menggerakkan dan melaksanakan pembangunan, karena penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan pengelola sumber-sumber yang tersedia untuk dimanfaatkan demi pembangunan diberbagai sektor terutama sektor pertanian dan jasa. Penduduk di Desa Indrapuri berjumlah 3627 jiwa, yang terdiri dari 1.890 laki-laki dan 1.737 perempuan yang terdiri dari 996 KK. Jumlah penduduk Desa Indrapuri dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10 : Jumlah Penduduk Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2019

No	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)		Jumlah	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1	0 -14	190	168	358	9,87
2	15 – 22	415	314	729	20,09
3	23 – 34	485	367	852	23,50
4	35 – 46	424	459	883	24,34
5	47 – 58	253	371	624	17,20
6	59 – 70	123	58	181	5,00
Jumlah		1.890	1.737	3627	100,00

Sumber: Monografi Desa Indrapuri, 2019

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Indrapuri terbanyak adalah kelompok umur 0 - 14 tahun yaitu sebanyak 358 jiwa (9,87%). Kelompok umur produktif adalah 15 - 59 tahun adalah sebanyak 1,577 jiwa (43,47%) dan yang berusia tidak produktif sebanyak 481 jiwa (13,26%).

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan usia produktif dapat diambil kesimpulan bahwa pada usia produktif sangat mendukung terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan cepat dalam penyerapan inovasi. Besarnya jumlah usia produktif diharapkan akan menjadi penyeimbang terhadap penduduk usia non produktif yang merupakan beban ekonomi rumah tangga, dengan adanya koperasi

maka penduduk usia produktif akan dapat meringankan hidup penduduk usia non produktif.

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Indrapuri pada umumnya sama dengan desa-desa tetangga lainnya yaitu bertani, namun ada juga penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai negeri, pedagang dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian penduduk Desa Indrapuri dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Menurut Mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	740	20,40
2	Buruh Tani	457	12,59
3	PNS	30	0,82
4	TNI/Polri	5	0,13
5	Pedagang	217	5,98
6	Wiraswasta	352	9,70
7	Lain-lain	649	17,89
8	Belum dan tidak bekerja	1.177	32,45
Jumlah		3.627	100,00

Sumber: Monogarfi Desa Indrapuri, 2019

Dari table 11 tersebut menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa indrapuri sebagian besar yaitu sebagai petani, yakni sebanyak 740 jiwa (20,40%). Sedangkan pencaharian terkecil yaitu pada TNI/Polri yaitu sebanyak 5 jiwa (0,13%) serta penduduk yang belum bekerja atau bahkan tidak bekerja sebanyak 1.177 jiwa (32,45%) yang terdiri dari anak-anak dan orang tua yang sudah tidak sanggup untuk bekerja lagi.

Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani disebabkan karena mayoritas penduduk menggantungkan hidupnya disektor

pertanian, terutama tanaman perkebunan kelapa sawit. Dengan banyaknya petani sawit yang ada di desa tersebut, maka keberadaan KUD menjadi tumpuan harapan petani di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan khususnya sektor komoditas kelapa sawit. Oleh sebab itu, keberadaan koperasi sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan karena produksi perkebunan terutama kelapa sawit sangat perlu dikelola secara berkelanjutan melalui koperasi.

4.2.3. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan, dimana pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pertanian. Pendidikan salah satu faktor penting dalam pengelolaan usaha. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seorang di suatu desa akan berpengaruh terhadap cara penerimaan terhadap inovasi baru yang dianjurkan guna meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	345	9,51
2	Tidak Tamat Sekolah	683	18,83
3	SD	1.173	32,34
4	SMP	538	14,84
5	SMA	519	14,31
6	Perguruan Tinggi / Akademi	369	10,17
Jumlah		3.627	100,00

Sumber: Monogarfi Desa Indrapuri, 2019

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Indrapuri Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan terbanyak yaitu

sebanyak 1.173 jiwa (32,34%).Selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 538 jiwa (14,84%). Sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 519 jiwa (14,31%) dan untuk Perguruan Tinggi sebanyak 369 jiwa (10,17%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan penduduk di Desa Indrapuri tergolong rendah, disebabkan karena faktor ekonomi penduduk yang sebagian besar masih lemah, sehingga sulit bagi penduduk untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengelola atau menjalankan suatu usaha.

4.3 Gambaran Umum KUD Tenera Mukti

4.3.1 Sejarah Berdirinya KUD Tenera Mukti

Koperasi Unit Desa (KUD) Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar didirikan tanggal 13 Juni 1994. Berdasarkan izin/Badan Hukum Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan Surat Keputusan No.492/BH/PAD/KWK.4/5.1/IX/1996 Adapun susunan pengurus KUD Indrapuri di Desa Indrapuri adalah sebagai berikut :

Ketua : Junaidi
Sekertaris : Edi Setiawan
Bendahara : Chairul Anwar Tanjung
Pengawas : Sudarwanto

4.3.2 Bentuk Usaha

KUD Tenera Mukti bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam, penjualan Tandan Buah Segar (TBS), jasa angkutan TBS, jasa angkutan Non

TBS, jasa penjualan pupuk dan herbisida. Unit usaha ini dipimpin oleh seorang karyawan dengan beberapa anggota sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih jabatan dan mempermudah pertanggung jawabannya.

4.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi koperasi berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi,
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan-keputusan rapat anggota,
3. Badan atau pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Struktur organisasi antara koperasi satu dengan lainnya belum tentu sama. Hal ini tergantung dari kondisi dan perkembangan koperasi itu sendiri. Selanjutnya dalam perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Koperasi ini telah membentuk dan mempunyai struktur organisasi. Struktur Organisasi KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Tenara Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar



Sumber: KUD Tenara Mukti, (2019)

1. Rapat Anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat anggota terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota dimana di dalam rapat anggota ditentukan kebijaksanaan dan rencana serta pemilihan pengurus koperasi yang akan melaksanakan tugas-tugasnya dalam organisasi tersebut.

2. Badan Pengawas

Pengawas dipilih oleh anggota dalam rapat anggota dan berkoordinasi dengan pengurus demi kelancaran kegiatan koperasi sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada. Pengawas bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap kegiatan koperasi secara periodik selama satu tahun buku. Hasil pemeriksaan akan disampaikan di dalam rapat anggota tahunan. Tugas-tugas pengawas antara lain :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan rapat anggota.

- b. Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha koperasi.
- c. Menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya secara berkala dan melaporkannya kepada rapat anggota

Adapun wewenang pengawas yaitu :

- a. Mengumpulkan keterangan-keterangan dari pengurus, anggota atau siapapun yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya.
- b. Memberi saran, pendapat dan usul kepada pengurus maupun kepada rapat anggota mengenai segala hal yang menyangkut kehidupan koperasi.

3. Pengurus

Pengurus bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota atas kemajuan dan perkembangan koperasi selama periode kepengurusannya. Pengurus merupakan wakil-wakil anggota yang dipilih dalam rapat anggota tahunan yang diberi wewenang untuk menjalankan koperasi dan unit-unit usahanya yang terdiri dari: ketua, sekretaris dan bendahara. Dalam mengelola koperasi pengurus tidak mengangkat manajer, namun diserahkan kepada pengelola. Tugas-tugas pengurus antara lain :

- a. Menyusun rencana kerja, anggaran, strategi serta kebijakan yang akan diajukan kepada rapat anggota tahunan.
- b. Menetapkan kebijakan-kebijakan umum untuk menjalankan rencana kerja dan strategi-strategi yang telah ditetapkan rapat anggota.
- c. Menetapkan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan atas rencana kerja yang kurang berhasil dan memonitor pelaksanaan tindakan tersebut.

- d. Membuat laporan tahunan untuk disampaikan pada rapat anggota tahunan dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan koperasi.

Adapun yang menjadi wewenang pengurus antara lain :

- a. Mengangkat, memberhentikan dan meminta pertanggungjawaban manajer.
- b. Menerima dan memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.
- c. Melakukan hubungan dengan pihak-pihak lain sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- d. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- e. Mengajukan tuntutan kepada Pengadilan Negeri terhadap anggota, manajer, karyawan atau pihak-pihak yang merugikan koperasi.
- f. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai tanggung jawabnya dalam keputusan rapat anggota tahunan.

4. Pengelola

Unit-unit usaha koperasi diserahkan langsung kepada pengelola. Pengelola bertanggung jawab langsung kepada pengurus. Pengelola unit usaha koperasi dapat menunjuk beberapa orang karyawan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha koperasinya.

Langkah-langkah yang dilakukan pengurus agar koperasi berjalan dengan baik adalah melakukan pengembangan SDM, baik itu anggota, pengelola, maupun pengawas dalam koperasi, sehingga mampu menjalankan roda perekonomian koperasi secara profesional dan handal. Oleh karena itu diperlukan cara atau usaha agar KUD bisa berjalan dengan baik seperti dengan memberi pelayanan yang baik terhadap kebutuhan anggota, mengaktifkan anggota dengan penyuluhan yang

intensif, dengan memperbaiki manajemen koperasi dan lain sebagainya. Disamping itu, KUD juga melakukan pengoptimalan program edukasi dengan mengadakan program pelatihan mandiri yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknis dan non teknis anggota.

Hal ini dilakukan KUD karena program pelatihan mandiri akan lebih memberikan manfaat karena dikembangkan berdasarkan masalah yang dihadapi langsung oleh koperasi.

4.3.4 Keanggotaan KUD Tenera Mukti

Menurut Firdaus dan Agus (2002) sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggungnya. Apalagi, koperasi merupakan perkumpulan orang dan bukannya perkumpulan modal, sehingga jumlah anggota sangat menentukan besarnya modal yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anggota, maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis, sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota, bertambahnya anggota berarti bertambahnya pemasukan modal yang bersumber dari simpanan-simpanan para anggota.

Persyaratan menjadi anggota KUD Tenera Mukti ini diantaranya merupakan warga negara Indonesia, bertempat tinggal di Desa Indrapuri, sehat jasmani dan rohani, tidak cacat hukum, tidak gila, membayar kewajiban simpanan pokok dan wajib, dan mau menaati peraturan KUD Tenera Mukti. Keanggotaan koperasi diperoleh jika persyaratan telah terpenuhi yaitu simpanan pokok telah dilunasi dan yang bersangkutan didaftar serta telah menandatangani buku daftar anggota koperasi. Koperasi secara terbuka dapat menerima anggota lain sebagai

anggota luar biasa. Setiap anggota berhak memperoleh pelayanan dari koperasi, menghadiri berbicara dalam rapat, memiliki hak suara yang sama, mengajukan pendapat untuk kemajuan koperasi, dan memperoleh sisa hasil usaha.

Kewajiban anggota koperasi yaitu membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) atau diputuskan dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, mentaati setiap ketentuan yang berlaku dalam koperasi, dan menjaga nama baik dan kebersamaan dalam koperasi. KUD Tenera Mukti memiliki jumlah anggota sebanyak 464 orang. Selama berdiri jumlah anggota KUD Tenera Mukti pernah mengalami pengurangan anggota dikarenakan mereka keluar. Hal ini terjadi karena pada daerah penelitian terdapat 3 koperasi dan setiap koperasi memiliki perjanjian pembagian wilayah perkebunan kelapa sawit, sedangkan untuk luas perkebunan kelapa sawit tidak dapat ditambah lagi. Sehingga untuk menjadi anggota koperasi Tenera Mukti harus memiliki lahan sawit di wilayah pembagian KUD Tenera Mukti atau Desa Indrapuri.

Hak sebagai anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat anggota baik diminta atau tidak, memanfaatkan jasa koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota, mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan AD/ART, mewajibkan pengurus untuk menjalankan kegiatan usaha, menyetujui atau mengubah AD/ART serta keterangan lainnya dan

melakukan pengawasan atas jalannya koperasi dan usaha-usaha koperasi menurut ketentuan AD/ART.

Kewajiban sebagai anggota adalah mematuhi AD/ART serta keputusan lainnya yang telah disepakati dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas azas kekeluargaan, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

4.3.5 Permodalan KUD Tenera Mukti

Sumber modal koperasi berasal dari simpanan anggota-anggotanya begitu juga dengan KUD Tenera Mukti dimana sumber modalnya yang terdiri dari:

1. Simpanan pokok, merupakan simpanan yang jumlah nilai uangnya sama besar yang wajib diserahkan kepada KUD Tenera Mukti pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama anggota yang bersangkutan masih aktif menjadi anggota KUD Tenera Mukti.
2. Simpanan wajib, merupakan simpanan yang diwajibkan kepada anggota sejumlah nilai uang tertentu yang harus dibayar dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama anggota masih menjadi anggota koperasi.
3. Simpanan sukarela, merupakan suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota-anggota pada KUD Tenera Mukti atas kehendak sendiri. Simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu.

Simpanan pokok yang dibayar oleh anggota pada KUD Tenera Mukti adalah sebesar Rp 15.000 dengan ketentuan dapat ditambah atau ditingkatkan yang jumlahnya ditetapkan oleh rapat anggota. Sedangkan simpanan wajib Rp

10.000 per anggota setiap bulan. Simpanan pokok dapat dilunasi pada waktu masuk menjadi anggota koperasi. Jumlah modal KUD Tenera Mukti selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Modal KUD Tenera Mukti dalam Kurun Waktu 2014-2018

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Simpanan Pokok	49.760.000	50.160.000	50.010.000	50.000.000	49.900.000
Simpanan Wajib	478.580.500	507.495.500	534.367.000	560.455.000	587.588.500
Simpanan Khusus	309.883.000	338.433.000	365.154.000	392.183.000	421.505.000
Cadangan	1.468.734.371	1.787.374.236	2.156.234.924	2.506.794.410	3.018.905.156
SHUTahun Berjalan	796.599.663	922.174.220	309.681.240	1.323.328.453	999.563.490
Jumlah	3.103.557.534	3.605.636.956	3.415.447.164	4.832.760.863	5.077.457.146

Sumber: KUD Tenera Mukti, 2019

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa peningkatan modal pada tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada akhir tahun nuku 2018 modal KUD Tenera Mukti berjumlah Rp 5.077.457.146.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tenera Mukti

Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Umur dapat melihat kemampuan fisik seseorang, pendidikan menentukan pengetahuan dan keterampilan, pengalaman akan memberikan kebijakan dan keputusan yang akan diambil dalam berusaha sedangkan jumlah tanggungan keluarga akan menentukan besar biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.1.1. Umur

Umur adalah faktor yang menentukan cara berfikir seseorang dan dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam berusaha. Pada umumnya petani yang berusia produktif memiliki semangat tinggi dalam berusahatani, selain itu juga mempunyai daya serap yang cepat terhadap inovasi baru jika dibandingkan dengan petani usia nonproduktif. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi umur pengurus, karyawan dan anggota dapat dilihat pada Tabel 12 berikut :

Tabel 14. Distribusi Umur Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	32-36	-	3	3
2	37-41	1	-	1
3	42-46	-	-	5
4	47-51	-	1	5
5	52-56	1	-	2
6	57-61	1	1	1
7	62-66	-	-	1
JUMLAH		3	5	18

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari 26 sampel yang terdiri dari pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti yang diambil ternyata umur pengurus berkisar dari 38 - 61 tahun dengan rata-rata umurnya 57 tahun (Lampiran 1). Sedangkan karyawan berumur antara 33 - 61 tahun dengan rata-rata berumur 42 tahun dan anggota KUD berumur 32 - 62 tahun, rata-rata berumur 46 tahun (Lampiran 2).

Berdasarkan lampiran 1 dan 2 dapat dilihat bahwa umur karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti lebih muda dibandingkan dengan umur pengurus KUD. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti berada di bawah umur 60 tahun. yang berarti bahwa pengurus, karyawan dan anggota KUD tergolong ke dalam kelompok umur yang produktif. Hal ini sangat potensial dalam upaya pengembangan usaha pada koperasi, sebab mereka mempunyai daya fisik dan daya fikir yang baik.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan dan pandangan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cenderung lebih rasional dalam membuat keputusan-keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat Mosher (1984), bahwa pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan dalam usahanya. Tingkat pendidikan sangat erat hubungannya dengan daya nalar dan sikap atau perilaku seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cenderung lebih rasional dalam membuat keputusan-keputusan. Tingkat pendidikan pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti yang dijadikan responden cenderung bervariasi,

yaitu berkisar dari SD sampai Sarjana. Untuk lebih jelasnya dapat melihat Tabel 15 berikut :

Tabel 15. Distribusi Tingkat Pendidikan Pengurus, Karyawan Dan Anggota KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Tahun 2020

No	Pendidikan	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	SD	-	1	7
2	SMP	-	1	7
3	SMA	2	3	3
4	Perguruan Tinggi (PT)	1	-	1
	JUMLAH	3	5	18

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA yaitu berjumlah 2 orang (dan Perguruan Tinggi 1 orang Sedangkan tingkat pendidikan karyawan terbanyak adalah SMA yaitu berjumlah 3 orang dan yang terendah adalah SD dan SMP masing-masing 1 orang. Tingkat pendidikan anggota KUD Tenera Mukti yang terbanyak adalah SD dan SMP masing-masing sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti telah mempunyai tingkat pendidikan yang relatif tinggi, sehingga ini akan lebih mendukung dalam pencapaian keberhasilan dalam mengelola usahanya.

5.1.3. Pengalaman Berusaha

Semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha. maka akan semakin kecil risiko kegagalan yang mungkin terjadi, karena mereka sudah mengetahui lebih banyak situasi dan kondisi lingkungan usaha. Pengalaman berusaha merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola usahanya dengan hasil yang optimal, karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka akan semakin mahir pula dalam mengambil

keputusan dan pertimbangan dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pengalaman berusaha pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16. Distribusi Tingkat Pengalaman Pengurus, Karyawan Dan Anggota KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Tahun 2020

No	Tingkat Pengalaman (Tahun)	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	08 – 12	1	2	2
2	13 – 17	-	1	8
3	18 – 22	1	1	7
4	23 – 27	1	1	1
JUMLAH		3	5	18

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa pengalaman pengurus KUD berkisar dari 8- 27 tahun dengan rata-rata pengalaman berusahatani 17 tahun. Sedangkan karyawan berkisar dari 5 - 24 tahun dengan rata-rata selama 17 tahun dan anggota KUD Tenera Mukti bervariasi dari 9-24 tahun dengan rata-rata 16 tahun (Lampiran 2). Pengalaman yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi usaha. Usaha yang efektif dapat dilihat dari komoditas yang diusahakan yaitu kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan pasar dan tidak hanya sekedar berusaha, sedangkan efisiensi dapat pula dilihat dari kemampuan menekan biaya usaha yang dikeluarkan untuk proses usaha.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri anak serta tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota adalah jumlah anggota keluarga yang masih

menjadi tanggungan kepala keluarga pengurus, karyawan dan anggota dengan menggunakan satuan jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Distribusi Tanggungan Keluarga Pengurus, Karyawan Dan Anggota KUD Tenera Mukti di Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Tahun 2020

No	Tanggungan Keluarga	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	2	1	-	3
2	3	-	3	7
3	4	1	2	5
4	5	-	-	3
5	6	1	-	-
JUMLAH		3	5	18

Dari Tabel 17 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD Tenera Mukti adalah sebanyak 4 orang dengan jumlah tanggungan keluarga terbesar sebanyak 6 jiwa dan jumlah tanggungan keluarga terendah sebanyak 3 jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga karyawan adalah sebanyak 3 orang. Dengan jumlah tanggungan keluarga terbesar sebanyak 4 jiwa dan jumlah tanggungan keluarga terendah sebanyak 3 jiwa. Untuk rata-rata tanggungan keluarga anggota adalah sebanyak 3 orang. Dengan jumlah tanggungan keluarga terbesar sebanyak 5 jiwa dan jumlah tanggungan keluarga terendah sebanyak 2 jiwa.

Menurut Wahab (1998), semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Selain pihak anggota keluarga tersebut merupakan aset bagi petani yaitu berupa tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani. Dengan demikian makin

banyak anggota keluarga yang dimiliki petani semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan.

5.2. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)

Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota koperasi dari usahanya secara rinci tersaji pada Lampiran 4. Manfaat ekonomi langsung dari usaha-usaha yang dilakukan KUD Tenera Mukti Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Tenera Mukti Tahun 2014 - 2018.

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Manfaat Ekonomi Langsung TBS	163.526.502	130.135.221	2.993.101.000	1.469.444.000	2.258.999.000
Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk	18.152.047	9.492.133	256.728.880	116.336.400	309.499.600
Manfaat Ekonomi Langsung Simpan Pinjam	26.229.310	44.379.310	311.003.733	557.492.906	19.496.789
Manfaat Ekonomi Langsung Herbisida	801.185	824.245	8.152.222	8.902.355	9.093.111
Jumlah	2.496.345.376	2.210.741.066	3.568.985.835	2.152.175.661	2.597.088.500
Rata rata	624.086.344	552.685.266	892.246.458	538.043.915	649.272.125

Dari Tabel 18 diatas diketahui bahwa jumlah MEL pada tahun 2014 sebesar 163.526.502 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 130.135.221, pada tahun 2016 jumlah MEL meningkat sebesar 3.568.985.835, pada tahun 2017 jumlah MEL menurun menjadi 2.152.175.661, tetapi pada tahun 2018 jumlah MEL naik menjadi 2.597.088.500.

5.2.1. Manfaat Ekonomi Langsung TBS

Berdasarkan Tabel 18 MEL TBS tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.993.101.000, sedangkan MEL TBS terendah pada tahun 2017 sebesar 1.469.444.000 mengalami penurunan dikarenakan menurunnya jumlah produksi kelapa sawit. TBS merupakan unit usaha yang memberikan manfaat terbesar

dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Hal ini dikarenakan koperasi memberikan harga beli TBS lebih tinggi kepada anggota koperasi dibandingkan diluar koperasi.

5.2.2. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk

Manfaat Ekonomi Langsung pupuk yang diterima petani saat terjadinya transaksi secara keseluruhan tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp 309.499.600 sedangkan MEL pupuk terendah pada tahun 2015 sebesar 113.534.355. MEL pupuk memiliki nilai manfaat yang relatif lebih kecil dari nilai MEL TBS, Hal ini di karenakan pemupukan hanya dilakukan pada jadwal yang sudah di tentukan KUD yaitu sebanyak 2 kali dalam 1 tahun dan tidak banyak petani yang melakukan pemupukan diluar jadwal pemupukan rutin KUD.

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi dan mendapatkan hasil yang optimal. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman sedangkan efesiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan pupuk, upah, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Keuntungan membeli pupuk pada koperasi selain harga yang lebih murah dari pada luar koperasi, anggota juga dapat membayar pupuk dengan cara menyicil pada setiap bulannya.

5.2.3. Manfaat Ekonomi Langsung Simpan Pinjam

Sama halnya dengan unit usaha sebelumnya MEL simpan pinjam tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp557.492.906. sedangkan MEL simpan pinjam terendah pada tahun 2018 sebesar 19.496.789. ini dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku pada koperasi dan di non koperasi (BANK), Pada koperasi bunga yang di berikan sebesar 2,00 % dan diluar non koperasi sebesar 1,12%.

Syarat utama untuk meminjam pada koperasi adalah menjadi anggota koperasi dan mempunyai kebun sawit atau plasma seperti anggota lainnya dan lalu melakukan pengajuan pinjaman sesuai kebutuhan dana yang akan dipinjam

5.2.4. Manfaat Ekonomi Langsung Herbisida

MEL Herbisida merupakan unit usaha yang memberikan manfaat terkecil dibandingkan dengan unit usaha lainnya MEL herbisida tertinggi pada tahun 2015 sebesar Rp 9.858.711. sedangkan Mel herbisida terendah pada tahun 2016 sebesar Rp 8.152.222 kecilnya nilai MEL herbisida disebabkan karena waktu untuk penyemprotan gulma tidak teratur dan banyak juga petani yang hanya memotong rumput.

5.3. Efisiensi Ekonomi Koperasi

Dilihat dari sudut koperasi sebagai badan usaha, efisiensi koperasi tidak berbeda dengan efisiensi badan usaha lainnya. Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi usaha tersebut dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan dengan menambahkan manfaat langsung usaha (Riyanto, 1995) sebagai berikut:

5.3.1. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)

Tingkat perputaran modal usaha ini digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada perputaran *operation asset* dalam periode 2014-2018. Tingkat perputaran modal usaha KUD Tenera Mukti tahun 2014-2018 dapat dilihat pada lampiran 10-11. Hasil rasio tingkat perputaran modal usaha ini dapat dilihat Tabel 19.

Tabel 19 : Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Tahun 2014-2018.

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Usaha	Rasio (%)	Standar	Keterangan
2014	41.620.134	3.103.667.534	1,34	1 – 1,5	kurang baik
2015	29.243.134	3.605.636.956	8,11	≥3,5	sangat baik
2016	22.348.057	3.415.447.164	6,54	≥3,5	sangat baik
2017	386.820.500	4.832.760.863	8,00	≥3,5	sangat baik
2018	180.441.912	5.077.462.146	3,55	≥3,5	sangat baik
Jumlah	660.473.737	20.034.974.663	27,54	<3,5	Baik
Rata-rata	132.094.747	4.006.994.932	5,50	2,5- <3,5	Baik

Tabel 19 menunjukkan bahwa rasio tingkat perputaran modal KUD Tenera Mukti pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dengan rata-rata rasio 5,50. Modal usaha koperasi tersebut terdiri simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, SHU tahun sebelumnya dan SHU tahun berjalan. Modal usaha digunakan untuk operasional koperasi selama periode waktu berjalan.

5.3.2. Profit Margin

Nilai *Profit Margin* (PM) masing-masing pada tahun 2014-2018 Hasil rasio *Profit Margin* dapat dilihat pada Tabel 20

Tabel 20. *Profit Margin* KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	SHU sebelum pajak (Rp)	Manfaat langsung (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2014	796.599.663	2.496.345.376	765.216.450	115,29	≥15	sangat baik
2015	922.174.220	2.210.741.066	764.756.680	129,38	≥15	sangat baik
2016	309.681.240	3.568.985.835	829.092.000	52,75	≥15	sangat baik
2017	1.323.328.453	2.152.175.661	3.125.254.000	44,38	≥15	sangat baik
2018	999.563.490	2.597.088.500	3.303.196.065	32,98	≥15	sangat baik
Jumlah	4.351.347.066	13.025.336.438	8.778.515.196	374,78	≥15	sangat baik
Rata-rata	870.269.413	2.605.067.287	1.755.703.039	74,95	≥15	sangat baik

Berdasarkan Tabel 20 hasil perhitungan rasio *profit margin* KUD Tenera Mukti pada tahun 2014 sebesar 115,29%, tahun 2015 naik menjadi 129,38%, 2016 sebesar 52,75%, tahun 2017 sebesar 44,38% dan pada tahun 2018 turun menjadi 32,98%. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai rata-rata *profit margin* sebesar 74,95%.

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan sehingga koperasi dalam keadaan efisien. *Profit Margin* merupakan perbandingan antara penjumlahan SHU sebelum pajak dengan Manfaat langsung dibagi dengan penjualan. Rasio *profit margin* yang tinggi dikarenakan Penjualan bersih yang dilakukan koperasi juga tinggi.

5.3.3. Rentabilitas Ekonomi

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Nilai rasio rentabilitas ekonomi KUD Tenera Mukti tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Lampiran 10-11. Hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung dan tidak langsung)

Tabel 21. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	SHU sebelum pajak	Manfaat langsung	Modal usaha	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2014	796.599.663	2.496.345.376	3.103.557.534	28,42	≥10	Baik
2015	922.174.220	2.210.741.066	3.605.636.956	27,44	≥10	Baik
2016	309.681.240	3.568.985.835	3.415.447.164	12,80	≥10	Baik
2017	1.323.328.453	2.152.175.661	4.832.760.863	28,69	≥10	Baik
2018	999.563.490	2.597.088.500	5.077.462.146	21,45	≥10	Baik
Jumlah	4.351.347.066	13.025.336.438	20.034.864.663	118,8	≥10	Baik
Rata-rata	870.269.413	2.605.067.287	4.006.972.932	23,76	>10	Baik

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) yang dimiliki KUD Tenera Mukti pada tahun 2014 sebesar 28,42%, 2015 sebesar 27,44%, 2016 sebesar 12,80%, 2017 sebesar 28,69% dan pada tahun 2018 adalah sebesar 21,45%. Dengan rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi sebesar 23,76%. Ini berarti rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) KUD Tenera Mukti pada tahun 2014-2018 dalam keadaan baik.

Rentabilitas Ekonomi (secara langsung) merupakan hasil perbandingan penjumlahan SHU sebelum pajak dengan manfaat langsung dibagi dengan Modal Usaha. Modal usaha KUD Tenera Mukti yang besar dapat dimanfaatkan pengelolaannya dengan baik sehingga penjualan dapat lebih bervariasi jenis dan barangnya kemudian nantinya tren penjualan tiap tahunnya akan meningkat. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) KUD Tenera Mukti pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	Profit Margin (%)	TPMU	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2014	115,29	1,34	154,48	≥10	Baik
2015	129,38	0,81	104,79	≥10	Baik
2016	52,75	0,65	34,28	≥10	Baik
2017	44,38	8,00	53,2	≥10	Baik
2018	32,98	3,55	117,07	≥10	Baik
Jumlah	374,78	14,35	463,82	≥10	Baik
Rata-rata	74,956	2,87	92,76	≥10	Baik

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) yang dimiliki KUD Tenera Mukti pada tahun

2014 sebesar 154,48%, 2015 sebesar 104,79%, 2016 sebesar 34,28% , tahun 2017 sebesar 53,2%, dan pada tahun 2018 adalah sebesar 117,07% dengan rata-rata rasio sebesar 92,76%.

Rentabilitas Ekonomi (secara tidak langsung) merupakan perkalian antara Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dengan *Profit Margin* (PM) artinya modal usaha yang berputar dalam periode waktu tertentu dengan keuntungan berjalan dengan baik.

5.3.4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri KUD Tenera Mukti tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Lampiran 10-11. Dan hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri KUD Tenera Mukti dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. rentabilitas modal sendiri KUD Tenera Mukti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	SHU setelah pajak	Manfaat Langsung	Modal Usaha	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2014	708.088.589	2.496.345.376	3.103.557.534	25,57	9-<15	cukup baik
2015	842.174.220	2.210.741.066	3.605.636.956	25,22	9-<15	cukupbaik
2016	259.681.240	3.568.985.835	3.415.447.164	11,34	5-<9	kurang baik
2017	1.176.046.753	2.152.175.661	4.832.760.863	25,65	9-<15	cukup baik
2018	1.130.005.402	2.597.088.500	5.077.462.146	24,02	9-<15	cukup baik
Jumlah	4.115.999.204	13.025.336.438	20.034.864	111.08	15-<21	Baik
Rata-rata	823.199.840	2.605.067.287	4.006.972	22,36	9-<15	Cukup Baik

Tabel 23 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri KUD Tenera Mukti yang dicapai tahun 2014 sebesar 25,57% tahun 2015 sebesar 25,22% tahun 2016 adalah sebesar 11,34% dan pada tahun 2017 adalah 25,65%. Dan pada tahun 2018

sebesar 24,02% dengan rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 22,36%. Bila angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran maka rentabilitas pada KUD Tenera Mukti termasuk dalam kriteria cukup baik.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan:

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan modal kerja. Nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tenera Mukti tahun 2016-2017 dapat dilihat pada Lampiran 10-11. Nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tenera Mukti dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	Penjualan	Modal kerja	Rasio (kali)	Standar (kali)	Keterangan
2014	765.216.450	4.689.079.476	16,32	0 kali-1 kali	cukup baik
2015	764.756.680	4.905.486.785	15,59	0 kali-1 kali	cukup baik
2016	829.092.000	5.237.097.826	15,83	0 kali-1 kali	cukup baik
2017	3.125.254.000	6.264.429.262	49,89	0 kali-1 kali	cukup baik
2018	3.303.196.065	5.077.462.146	65,06	2 kali-3 kali	cukup baik
Jumlah	8.787.515.195	26.173.555.495	162,69	0 kali-1 kali	cukup baik
Rata-rata	1.757.503.039	5.234.711.099	32,53	0 kali-1 kali	cukup baik

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Tenera Mukti tahun 2014 sebesar 16,32, 2015 sebesar 15,59, 2016 sebesar 15,83, pada tahun 2017 sebesar 49,89, dan pada tahun 2018 sebesar

65,06 dengan rata-rata nilai rasio tingkat perputaran modal kerja sebanyak 32,53 kali. Ini Sehingga dapat dikatakan perputaran modal kerja yang KUD Tenera Mukti dalam keadaan cukup baik karena nilai rasio berada diantara 0 Kali-1 Kali.

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Unsur yang terdapat didalam modal kerja antara lain Kas, Piutang dan Persediaan. Unsur tersebut berputar secara terus menerus. Perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha (Pendapatan) dalam koperasi. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usaha Koperasi, hal tersebut memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan satu koperasi.

2. Return On Working Capital

Nilai rasio *Return On Working Capital* KUD Tenera Mukti tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Lampiran 10-11. Hasil perhitungan rasio *Return On Working Capital* KUD Tenera Mukti dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rasio *Return On Working Capital* KUD Tena Mukti Desa Indrapuri Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2014-2018.

Tahun	SHU sebelum pajak	Manfaat Langsung	Modal Kerja Rata-Rata	Rasio (%)	Standar (%)	Keterangan
2014	796.599.663	2.496.345.376	1.172.269.869	75,26	2 kali-3 kali	Baik
2015	922.174.220	2.210.741.066	1.266.371.696	78,13	2 kali-3 kali	Baik
2016	309.681.240	3.568.985.835	1.309.274.457	33,40	<0 kali	kurang baik
2017	1.323.328.453	2.152.175.661	1.566.107.316	88,56	2 kali-3 kali	Baik
2018	999.563.490	2.597.088.500	1.640.474.193	66,41	0 kali-1 kali	Cukup baik
Jumlah	4.351.347.066	13.025.336.438	6.954.497.531	341,76	>3 kali	Baik
Rata-rata	870.269.413	2.605.067.287	1.390.899.506	68,35	0 kali-1 kali	cukup baik

Berdasarkan Tabel 25 diketahui bahwa perhitungan rasio *Return On Working Capital* KUD Tena Mukti pada tahun 2014 sebanyak 75,26, 2015 sebanyak 78,13, 2016 sebanyak 33,40, tahun 2017 sebesar 88,56, dan pada tahun 2018 sebanyak 66,41, dengan rata-rata nilai rasio sebanyak 68,35 kali. Sehingga dapat dikatakan rasio *Return On Working Capital* KUD Tena Mukti dalam keadaan cukup baik.

Return on Working Capital merupakan hasil perbandingan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan. Dari hasil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang dihasilkan oleh koperasi semakin cukup baik dalam menghasilkan penjualan bersih.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Pengurus, Karyawan, dan anggota KUD Tenera Mukti yaitu rata-rata umur pengurus 57 tahun, umur karyawan 42 tahun dan umur anggota 46 tahun yang termasuk kedalam usia produktif. Rata-rata Tingkat pendidikan pengurus dan karyawan yakni tingkat SMA dan anggota tingkat SD-SMP. Pengalaman berusaha pengurus 17 tahun, karyawan 17 tahun dan anggota 16 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus 4 orang, karyawan dan anggota yakni 4 orang.
2. Rata-rata nilai Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dari unit usaha yang ada di KUD Tenera Mukti Desa Indrapuri pada tahun 2017 sebesar Rp. 538.043.915 dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 649.272.125 pada tahun 2018.
3. Efisiensi ekonomi koperasi rata-rata rasio Tingkat Perputaran modal usaha dengan nilai 5,50% dan masuk kriteria baik. Rata – rata *profit margin* dengan nilai 74,95% termasuk kriteria sangat baik. Rata – rata nilai rentabilitas ekonomi secara langsung yaitu 23,76% termasuk kriteria baik dan secara tidak langsung yaitu sebesar 92,76% dan termasuk kriteria baik. Rata–rata rentabilitas modal sendiri sebesar 22,36% termasuk kriteria Cukup baik. Rata – rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 32,553% termasuk kriteria

Cukup baik. Dan rata – rata *return on working capital* sebesar 68,35 termasuk kriteria Cukup baik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Koperasi perlu meninjau kembali kebijaksanaan untuk memberikan kelonggaran yang terlalu besar bagi anggota dalam melunasi hutangnya (Pinjaman) terhadap koperasi, karena hal tersebut dapat mengakibatkan MEL yang di terima anggota menjadi kecil.
2. Bagi pihak pengurus, karyawan dan anggota KUD Tenera Mukti sebaiknya terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan setiap kegiatan koperasi sehingga koperasi ini akan berjalan dengan baik apabila anggotanya dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan agar semua anggota koperasi dapat menilai manfaat dengan menjadi anggota dan dapat diukur kinerja atau efisiensi kegiatan koperasi. Para pengurus dan karyawan KUD Tenera Mukti hendaknya lebih mengupayakan pemberian pinjaman dalam jangka waktu pendek agar penerimaan piutang dapat kembali dalam waktu satu periode.
3. Penelitian ini masih terbuka untuk dilanjutkan lagi agar diperoleh kesimpulan yang tidak bias dengan memfokuskan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P dan D. Sudantoko. 2002. Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asidiki, 2016. Analisis Manfaat Ekonomi KUD Flamboyan Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. [Tidak Dipublikasikan]
- Andang , K.A. 2001. Pengukuran Keberhasilan Koperasi Dilihat dari Sudut Anggota. Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan Value FMK, Edisi 1, Bandung.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kampar,2019. Jumlah KUD dan Non KUD Menurut Kecamatan. Kabupaten Kampar.Kampar.
- Fitri, 2014. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Margomulyo Di Jatiyoso, Karanganyar. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Tidak Dipublikasikan]
- Kartasapoetra, S, Bambang. 2001. Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ketaren, N. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Kredit Union dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Harmoni Sosial, 1(3): 138 – 146.
- Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Pedoman Klasifikasi Koperasi. Indonesia, Jakarta. 2009.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. untuk Perguruan Tinggi. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Krisnamurthi, B. 1998. Perkembangan Kelembagaan dan Perilaku Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Barat. Disertasi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor. [Tidak dipublikasikan]
- Mutis, T. 1992. Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang. Gramedia. Pemerintah R.I. Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992. Cetakkan Kedua. Sinar Grafika, Jakarta.
- Mosher, A.T. 1984. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Yasag Jakarta
- Munziri, Muaz. *Analisis Efisiensi Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten Lampung Selatan*. Tesis. Pascasarjana Universitas Indonesia., 1993.

- Riyanto, B. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.\
- Richards Kohl dalam Ropke (2003)., Abrahamson dalam Ropke (2003) <http://www.gexcess.com/3671/pengertian-koperasi-prinsip-peran-dan-manfaatkoperasi/>.
- Ropke. 2000. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Salemba Empat, Jakarta
- Ropke, Jochen. 2003. Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sidiqwan. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Makmur di Desa kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- Sulistyowati. 2015. Manfaat Ekonomi Langsung dan Kinerja Keuangan KUD Mitra Usaha Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kana Kabupaten Siak. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- UUD 1945 dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Presiden Republik Indonesia, Jakarta
- Widiyanti, N dan Y. W. Sunindhia. 1998. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta.
- Widyasari, W. Rodhiyah dan Apriatni. 2010. Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada KPRI Mardisantosa Kabupaten Kebumen. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Semarang. [Tidak dipublikasikan]